

KRITERIA PEMIMPIN DALAM ISLAM

Oleh

Rasfiudin⁽¹⁾

fititurasfi@gmail.com⁽¹⁾

Institut Agama Islam Abdullah Said Batam⁽¹⁾

Abstract

The concept and basics of leadership in Islam are inspired by the Qur'an and hadith. And the substance of the concept of leadership was then practiced by the Prophet Muhammad Saw during his lifetime. And nowadays, the implementation of leadership values taught by the Prophet Muhammad Saw has been quite rarely practiced by leaders who have power and authority. This research method uses literature study. Leadership is a very important element in human life, especially if it is associated with a community or country. In a country, it is impossible to run normally and conducive without a leader. If the subject of leadership is examined with a Qur'anic approach. Then it can be found, that in the Qur'an often find verses that discuss leadership. The term leadership in the Qur'an itself can be found with several terms, including: Ulil amri, khilafah and Imam. Meanwhile, the criteria of the most important leader in Islam are as follows: 1). Able to revive religion. 2). Lead with authority. 3). Able to uphold justice and security. While according to Ibn Kaldun. The criteria for Islamic leaders are 1). Have a commendable character. 2). Generous. 3). Forgiving. 4). Patient. 5). Glorifying religious law. 6). Being fair and behaving according to religious rules and shari'a. 7). Abstain from reprehensible acts in Islam.

Keywords: Criteria, Leader, Islam

Abstrak

Konsep dan dasar-dasar kepemimpinan dalam islam diilhami dari Al-Qur'an dan hadits. Dan substansi dari konsep kepemimpinan tersebut kemudian diperaktekkan oleh Rasulullah Saw semasa beliau masih hidup. Dan saat ini, implementasi dari nilai-nilai kepemimpinan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw sudah cukup langka diperaktekkan oleh para pemimpin yang memiliki kekuasaan dan otoritas. Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka. Kepemimpinan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia, apalagi jika dikaitkan dengan sebuah komunitas atau negara. Dalam suatu negara, mustahil bisa berjalan normal dan kondusif tanpa adanya pemimpin. Jika perihal kepemimpinan ini dicermati dengan pendekatan Al-Qur'an. Maka dapat dijumpai, bahwa di dalam Al-Qur'an acap sekali dapati ayat-ayat yang membahas tentang kepemimpinan. Istilah kepemimpinan di dalam Al-Qur'an sendiri dapat ditemukan dengan beberapa istilah, di antaranya adalah: Ulil amri, khilafah dan Imam. Sementara itu kriteria pemimpin paling utama di dalam Islam adalah sebagai berikut: 1). Mampu menghidupkan agama. 2). Memimpin dengan kewibawaan. 3). Mampu menegakkan keadilan dan keamanan. Sementara menurut Ibnu Kaldun. Kriteria pemimpin islam itu adalah 1). Memiliki karakter terpuji. 2). Dermawan. 3). Pemaaf. 4). Sabar. 5). Mengagungkan hukum agama. 6). Bersikap adil dan berprilaku sesuai aturan agama dan syari'at. 7). Menjauhi diri dari perbuatan tercela dalam islam

Kata Kunci: Kriteria, Pemimpin, islam

PENDAHULUAN

Agama islam merupakan agama yang memiliki nilai-nilai ajaran yang mencakup segala aspek dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai ajaran tersebut terhimpun secara universal dan komprehensif. Baik dalam hal sosial, ekonomi, politik, hukum, kebudayaan.¹⁸ Dan bahkan persoalan tentang kenegaraan dan kepemimpinan.

Seperti disebutkan di atas, bahwa agama islam memuat ajaran yang sangat

komprehensif, termasuk dalam hal kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan salah satu isu yang cukup sering diperdebatkan di masa dewasa saat ini. Dan agama islam melalui Al-Qur'an telah sejak lama membahas bagaimana kepemimpinan yang paling ideal itu.

Konsep dan dasar-dasar kepemimpinan dalam islam diilhami dari Al-Qur'an dan hadits. Dan substansi dari konsep kepemimpinan tersebut kemudian

¹⁸ Sulthan Syahril et al., 'Metode Studi Islam Komprehensif dan Implikasinya Terhadap Corak

Pemikiran Aliran-Aliran dalam Islam', *Jurnal Studi Keislaman*, vol. 19, no. 2 (2019), Hal. 340

diperaktekkan oleh Rasulullah Saw semasa beliau masih hidup. Untuk pertama kalinya kepemimpinan politik tersebut dipraktekkan oleh Nabi, pada saat beliau di kota Madinah (Yastrib), dan di sana Nabi resmi menjadi pemimpin di kota tersebut.¹⁹ Dan itu berlangsung sampai beliau meninggal dunia. Setelah Rasulullah Saw wafat, estapet kepemimpinan politik dan pemerintahan yang beliau pegang kemudian dilanjutkan oleh para sahabatnya.

Kendatipun dasar-dasar dan pondasi kepemimpinan tersebut telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw, namun saat ini tidak sedikit jumlah pemimpin yang mengangangi dan membelakangi ajaran-ajaran kepemimpinan yang ada di dalam ajaran islam. Sehingga lahirlah para pemimpin yang korup dan tidak bermoral. Dan dunia politik dewasa ini pun tak bisa lagi dihindari dari intrik kebohongan dan tipu muslihat, dan peraktek semacam itu benar-benar bertentangan dari nilai-nilai ajaran islam yang suci itu.

Berangkat dari uraian di atas, maka artikel ini akan fokus membahas beberapa hal yang berkaitan dengan kepemimpinan di dalam khazanah islam. Pembahasan di artikel ini akan difokuskan pada beberapa pembahasan, di antaranya: Kepemimpinan dalam islam. Kriteria pemimpin dalam islam. Dan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan dalam islam

Dalam bahasa Inggris kepemimpinan disebut dengan istilah *Leadership*, sedangkan dalam bahasa arab disebut dengan *Imamah*. Sementara dalam terminologi yang dikampanyekan oleh Marifield dan Hamzah sebagaimana dikutip dari Zakub menyebutkan, kepemimpinan itu menyangkut dengan menstimulasi dan memobilisasi dengan motif-motif tersendiri.²⁰

Kepemimpinan merupakan unsur yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, apalagi jika dikaitkan dengan sebuah komunitas atau negara. Dalam sebuah negara, mustahil bisa berjalan normal dan kondusif tanpa adanya pemimpin. Dalam konteks kepemimpinan semacam ini, pemimpin akan dijadikan sebagai rujukan dan ikutan. Sebab pemimpin punya kebijakan dan titah yang sarat dengan visi dan misi serta tujuan, dan idealnya tujuannya selaras dengan prinsip-prinsip kebaikan.²¹

Jika prihal kepemimpinan ini dicermati dengan pendekatan Al-Qur'an. Maka dapat dijumpai, bahwa di dalam Al-Qur'an acap sekali di dapati ayat-ayat yang membicarakan tentang kepemimpinan. Istilah kepemimpinan di dalam Al-Qur'an sendiri dapat ditemukan dengan beberapa istilah, di antaranya adalah: *Ulil amri*, *khilafah* dan *Imam*. Adapun ayat yang membicarakan tentang ketiga istilah tersebut dapat dijumpai pada Firman Allah SWT seperti diuraikan di bawah ini:

Ulil amri

¹⁹ Rifki Syahputra, Sugeng Widodo, and Surahman Surahman, 'Kepemimpinan Rasulullah SAW, Para Sahabat, dan Tabi'in-Tabi'un', *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, vol. 1, no. 5 (2022), Hal. 1155

²⁰ Muhamma F.Charis et al., "'Kategori Kepemimpinan dalam Islam" *Jurnal Edukasi*

NonFormal', *jurnal Edukasi Nonformal*, vol. 1, no. Kategori Kepemimpinan dalam Islam (2020), hal. 172

²¹ Hafiz Sandeq Yusuf et al., 'Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam', *Religion : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, vol. 1, no. 6 (2022), hal, 39-40

بِأَيِّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ
إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ
تَأْوِيلًا

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul-Nya (sunnah), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya”. (Q.S. An-nisa: 59)

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ وَلَوْ رَدُّوهُ
إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَى أُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ
يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمْ
الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya “dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya, dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan ulil amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya, maka akan dapat mengetahuinya dari mereka (Rasulullah dan ulil amri). Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikuti syaiton kecuali sebahagian kecil saja di antara kamu.” (Q.S. An-nisa: 83)

Ayat di atas dapat diketahui dengan sangat jelas, bahwa makna dari ulil amri tersebut adalah menunjukkan pada makna kekuasaan ataupun kepemimpinan. Karena ulil amri dalam ayat tersebut bermakna pada kekuasaan untuk mengurus segala perihal urusan-urusan yang umum (termasuk politik dan pemerintahan). Untuk itu, Allah SWT memerintahkan untuk mentaatinya, kendatipun demikian

ada batasan dalam mentaati ulil amri tersebut. Dimana ketika terjadi perselisihan dan perdebatan maka hendaklah ummat islam kembali kepada Allah dan Rasulnya, yakni Al-Qur’an dan sunnah.

Khalifah

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا
أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ
بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (Q.S. Al-Baqarah: 30).

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا ءَاتَكُمُ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ
لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya “Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Q.S. Al-An’am: 165)

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ
وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرَهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يَزِيدُ
الْكَافِرِينَ كُفْرَهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ

Artinya “Dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-

orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka". (Q.S. Al-Fatir: 39).

Imam.

وَإِذْ أَتَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

Artinya "Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim".

(Q.S. Al-Baqarah: 124).

وَنُرِيدُ أَنْ نَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتَضَعُوا فِي الْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ الْوَارِثِينَ

Artinya "Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi)". (Q.S. Al-Qashas: 5)

وَجَعَلْنَاهُمْ أئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

Artinya "Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah". (Q.S. Al-Anbiya: 73).

Ketiga istilah yakni, *Ulil amri*, *khilafah* dan *Imam* tersebut dapat dimaknai dengan pemimpin yang memiliki tugas, wewenang dan kekuasaan. Banyaknya istilah yang digunakan Al-Qur'an diberbagai surat dan ayat dengan menunjukkan pada makna

pemimpin, mengartikan bahwa islam sangat memperhatikan dengan serius bagaimana idealnya seorang pemimpin. Bahkan dalam beberapa ayat yang diuraikan di atas Allah SWT secara jelas memerintahkan kepada manusia agar mentaati pemimpinnya.

Dan pemimpin yang wajib ditaati itu adalah pemimpin yang adil lagi bijaksana, mengajarkan kepada hal-hal yang baik. Sebab pemimpin ideal di dalam islam adalah pemimpin yang baik, adil lagi bijaksana, dan bisa dijadikan sebagai ikutan untuk menggapai kebaikan dunia dan akhirta. Hal itu juga disebutkan di dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya ayat: 73.

وَجَعَلْنَاهُمْ أئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

Artinya "Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah,".

Kriteria dan Prinsip Pemimpin Dalam Islam

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kriteria adalah ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu. Kriteria juga dapat dimaknai sebagai sesuatu yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengukur sesuatu.²²

Dalam pengertian tersebut. Maka kriteria dalam islam disini adalah, Islam sangat selektif dalam memilih pemimpin. Karna pemimpin itu memiliki hubungan yang sangat erat dengan nasib ummat manusia di bawah kekuasaan pemimpin.

²². Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1999). Hal. 601

Jika seorang pemimpin idealis, cakap dan memiliki kualitas keimanan yang baik. Maka besar kemungkinan akan memiliki kehati-hatian dan kebijaksanaan selama melaksanakan amanah kepemimpinannya, demikian pula sebaliknya.

Untuk itu tidak heran kenapa islam memiliki kriteria-kriteria yang khusus dalam menentukan seorang pemimpin. Dan ketentuan yang disebutkan di dalam islam adalah pedoman dan menjadi acuan kepada manusia dalam memilih dan menentukan pemimpin-pemimpin mereka. Artinya, kriteria pemimpin di dalam islam itu harus dijadikan sebagai pedoman dan referensi dalam memilih pemimpin. Secara umum, kriteria pemimpin yang baik di dalam islam, sama dengan manusia yang baik pada umumnya.²³ Namun untuk konteks pemimpin terdapat kriteria yang lebih khusus, dan kriteria itu cukup banyak, misalnya memiliki kelebihan dari manusia pada umumnya, karakteristik dan sifatnya mencerminkan kebaikan dirinya.²⁴

Dan dalam islam, kriteria pemimpin itu lebih diperinci lagi, di antaranya dapat dilihat dari menurut Imam Al-Ghazali. Menurutny, pemimpin ideal dalam islam itu harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu, di antaranya adala: 1). Bertanggung jawab. 2). Mau menerima pesan dari kalangan ulama. 3). Berlaku baik kepada bawahannya. 4). Rendah hati dan memiliki kelembutan hati. 5). Tidak mementingkan dirinya sendiri. 6). Memiliki loyalitas yang tinggi. 7). Hidup dengan sederhana dan

tidak berpoya-poya. 8). Mencintai rakyatnya. 9. Ikhlas dan tulus.²⁵ Dalam prespektif pemikiran Al-Ghazali, kriteria itu merupakan kriteria yang idealnya harus dimiliki oleh setiap pemimpin.

Dalam konteks yang lebih terperinci lagi, terdapat satu syarat mutlak dan fundamental dalam menentukan pemimpin di dalam islam. Dan ini menjadi salah satu syarat yang tidak bisa ditawar-tawar sebab syarat ini merupakan rekomendasi langsung dari Allah SWT, yakni pemimpinnya harus beragama islam sebagaimana Firman Allah SWT di dalam surat Al-Maidah ayat 51.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ ۚ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ﴾

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim”.²⁶

Ayat di atas menyebutkan bahwa hamba-hamba-Nya tidak diperkenankan untuk memilih pemimpin dari kalangan Yahui maupun Nasrani. Sebab golongan tersebut merupakan musuh islam, dan musuh-musuh islam itu tidak akan pernah merasa puas dan senang melihat islam.²⁷ Itu

²³ Anisatun Muthi’ah, ‘Pemimpin Ideal Dalam Perspektif Hadis’, *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis*, vol. 5, no. 01 (2019), hal. 81

²⁴ Muhammad Yani, ‘Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam’, *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, vol. 3, no. 2 (2021), hal. 160

²⁵ Al-Ghazali. *Al Tibr Al Masbuk fi Nasihati al-Muluk*. Dar al-Kutub Al-ulumiyah. 1988. Hal. 173

²⁶ Lihat di : <https://tafsirweb.com/1935-surat-al-maidah-ayat-51.html>

²⁷ Faris Nurhabib, *Konsep Kepemimpinan Dalam Al-Qur’an* (2022). Hal. 88

artinya, keyakinan atau agama dari calon pemimpin tersebut merupakan bagian dari indikator atau kriteria yang musti dijadikan sebagai syarat mutlak di dalam agama islam. Sehingga orang yang berlainan akidah dengan islam, tidak boleh dipilih sebagai pemimpin. Apalagi skalasi kepemimpinannya adalah sebesar negara.

Di dalam ayat yang lain juga disebutkan bagaimana kriteria pemimpin islam, yakni dengan mencontoh pada perilaku kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. Dan kriteria kepemimpinan Nabi Muhammad Saw tersebut diabadikan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat At-Taubah: 128.

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ
حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya “ungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin.”

Ayat ini merupakan Pujian Allah SWT atas kepemimpinan Rasulullah Saw. Di dalam ayat ini Allah SWT menjelaskan 3 karakteristik yang melekat kepada kepemimpinan Rasulullah Saw. Di antaranya adalah: *azizun alaihi ma anittum*, yakni merasakan penderitaan rakyatnya. Kedua, *harushun alaikum*, yakni menginginkan keselamatan dan kesejahteraan kepada rakyatnya. Dan ketiga, *ra'ufun rohimun*, yakni memiliki sifat berkasih sayang yang sangat tinggi

kepada orang-orang beriman dan sesama.²⁸

Sementara jika kriteria pemimpin islam dilihat dalam prespektif kalangan ulama, terdapat perbedaan di antara mereka. Mislanya menurut Al-Mawardi, menurutnya ada 5 hal pokok yang menjadi kriteria utama pemimpin. 1). Mampu menghidupkan agama. 2). Memimpin dengan kewibawaan. 3). Mampu menegakkan keadilan dan keamanan. Sementara menurut Ibnu Kaldun. Kriteria pemimpin islam itu adalah 1). Memiliki karakter terpuji. 2). Dermawan. 3). Pemaaf. 4). Sabar. 5). Mengagungkan hukum agama. 6). Bersikap adil dan berperilaku sesuai aturan agama dan syari'at. 7). Menjauhi diri dari perbuatan tercela.²⁹

KESIMPULAN

Kepemimpinan merupakan tanggung jawab yang sangat besar karena merupakan amanah dari Allah. Efektivitas kepemimpinan tergantung pada kualitas pemimpin itu sendiri. Ada dua pihak yang terlibat dalam kepemimpinan, yaitu pengikut dan pemimpin (imam). Dalam Islam, kriteria utama seorang pemimpin adalah beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Namun, disamping itu masih ada kriteria tertentu bagi seorang pemimpin, antara lain: 1) Bertanggung jawab, 2) Mau menerima nasehat ulama, 3) Memperlakukan bawahan dengan baik, 4) Rendah hati dan baik hati, 5) Tidak mengutamakan diri sendiri, 6) Memiliki sifat tinggi kesetiaan, 7) Hidup sederhana dan bersahaja, 8) Cinta sesama, dan 9) Bersikap ikhlas dan ikhlas. Kriteria ini penting bagi seorang pemimpin untuk

²⁸ Abdul Malik Ghozali and Subhan Abdullah Acim, 'Kriteria pemimpin dalam perspektif hadits', *Istinbath Jurnal Hukum Islam*, vol. 17, no. 1 (2018), hal. 118

²⁹ Zaedun Na'im, 'Etika Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam Dan Korelasinya Terhadap Kinerja', *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 1 (2022), hal. 207

memenuhi perannya secara efektif. Selain itu, seorang pemimpin harus memiliki kualitas seperti kebijaksanaan, keadilan, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat. Mereka juga harus mampu menginspirasi dan memotivasi pengikutnya, serta menangani tantangan dan konflik dengan kebijaksanaan dan kesabaran. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memberi contoh dan dihormati oleh para pengikutnya. Pada akhirnya, kepemimpinan dalam Islam bukan hanya tentang memegang posisi berkuasa, namun tentang melayani dan membimbing orang lain dengan cara yang benar dan adil.

REFERENSI

- Abdul Malik Ghozali and Subhan Abdullah Acim, 'Kriteria pemimpin dalam perspektif hadits', *Istinbáth Jurnal Hukum Islam*, vol. 17, no. 1 (2018)
- Anisatun Muthi'ah, 'Pemimpin Ideal Dalam Perspektif Hadis', *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis*, vol. 5, no. 01 (2019)
- Al-Ghazali. *Al Tibr Al Masbuk fi Nasihati al-Muluk*. Dar al-Kutub Al-ulumiyah. (1988)
- Faris Nurhabib, *Konsep Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an* (2022).
- F.Charis, Muhamma et al., "'Kategori Kepemimpinan dalam Islam'" *Jurnal Edukasi NonFormal*, *jurnal Edukasi Nonformal*, vol. 1, no. Kategori Kepemimpinan dalam Islam, (2020)
- Ghozali, Abdul Malik and Subhan Abdullah Acim, 'Kriteria pemimpin dalam perspektif hadits', *Istinbáth Jurnal Hukum Islam*, vol. 17, no. 1, (2018)
- Hafiz Sandeq Yusuf et al., 'Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam', *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, vol. 1, no. 6 (2022)
- Muhammad F.Charis et al., "'Kategori Kepemimpinan dalam Islam'" *Jurnal Edukasi NonFormal*, *jurnal Edukasi Nonformal*, vol. 1, no. Kategori Kepemimpinan dalam Islam (2020)
- Muhammad Yani, 'Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam', *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, vol. 3, no. 2 (2021)
- Muthi'ah, Anisatun, 'Pemimpin Ideal Dalam Perspektif Hadis', *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis*, vol. 5, no. 01, (2019)
- Na'im, Zaedun, 'Etika Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam Dan Korelasinya Terhadap Kinerja', *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 1, (2022)
- Nurhabib, Faris, *KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM AL-QUR'AN*, (2022).
- Rifki Syahputra, Sugeng Widodo, and Surahman Surahman, 'Kepemimpinan Rasulullah SAW, Para Sahabat, dan Tabi'in-Tabi'un', *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, vol. 1, no. 5 (2022)
- Sulthan Syahril et al., 'Metode Studi Islam Komprehensif dan Implikasinya Terhadap Corak Pemikiran Aliran-Aliran dalam Islam', *Jurnal Studi Keislaman*, vol. 19, no. 2 (2019)
- Syahputra, Rifki, Sugeng Widodo, and Surahman Surahman, 'Kepemimpinan Rasulullah SAW, Para Sahabat, dan Tabi'in-Tabi'un', *Jurnal Cakrawala*

- Ilmiah*, vol. 1, no. 5, (2022)
- Syahril, Sulthan et al., 'Metode Studi Islam Komprehensif dan Implikasinya Terhadap Corak Pemikiran Aliran-Aliran dalam Islam', *Jurnal Studi Keislaman*, vol. 19, no. 2. (2001)
- Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)
- Yani, Muhammad, 'Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam', *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, vol. 3, no. 2, (2021)
- Zaedun Na'im, 'Etika Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam Dan Korelasinya Terhadap Kinerja', *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 1 (2022)